

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016)

Definisi sistem akuntansi menurut Baridwan (2010:3) adalah:

“formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga perusahaan untuk menilai hasil operasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi memiliki arti rangkaian elemen kegiatan yang dimulai dengan mengelompokkan informasi hingga menyampaikan informasi pada pihak perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan.

2.2 Tujuan Umum Pengembangan Sistem Akuntansi

Beberapa tujuan umum sistem akuntansi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam suatu lembaga yang baru berjalan dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada Lembaga Swadaya Masyarakat sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar berbagai kegiatan pada lembaga berjalan dengan lancar.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha lembaga, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan suatu lembaga.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan audit internal. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi, pengembangan sistem akuntansi sering kali ditunjukkan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat.
- 4) Untuk Mengurangi Biaya Klerika dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk penghematan biaya. Untuk menghasilkan informasi yang akurat perlu dipertimbangkan besarnya biaya yang dikeluarkan dengan informasi yang diperoleh, manfaat yang diperoleh, dan sistem yang sudah ada namun perlu dirancang kembali.

2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan yang diterima dari penjualan tunai atau piutang yang siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Setiap perusahaan membuat catatan yang siap digunakan untuk kegiatan umum penerimaan uang, baik secara tunai maupun dalam bentuk piutang. Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai sumber seperti dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dari bank maupun dari wessel, setoran baru.

Penerimaan kas merupakan kas yang diterima oleh suatu perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat nilai jual dan dapat segera digunakan. Penerimaan kas dapat terjadi dengan berbagai macam cara seperti melalui pos, pembayaran langsung kekasir atau pelunasan ke bank. Uang yang diterima dapat berbentuk uang tunai, baik uang logam maupun uang kertas, cek, bank draft, dan lain-lain.

2.3.1 Fungsi yang Terkait

Adapun Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016: 385), yaitu:

- a. Fungsi Penjualan

Fungsi Penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kas. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada ditangan Bagian Order Penjualan.

b. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Kas.

c. Fungsi Gudang

Bagian Gudang bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kebagian pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli. dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Pengiriman.

e. Fungsi Akuntansi

fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan. Dalam struktur organisasii fungsi ini berada di tangan Bagian Jurnal.

2.3.2 Dokumen yang digunakan

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016: 386) adalah sebagai berikut:

a. Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan tunai. Faktur penjualan tunai ini diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

b. Pita register kas

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

d. Bill of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur penjualan COD (*Cash on Delivery Sales*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui baian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

f. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ini diserahkan oleh fungsi akuntansi kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

g. Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

2.3.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: (Mulyadi,2016: 391)

a. Jurnal Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dijurnal ini pihak manajemen akan mendapatkan informasi

mengenai penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjuala tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yng dijual.

d. Kartu Persediaan

Untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. selain itu kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di Gudang.

e. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di Gudang.

2.3.4 Jaringan Prosedur Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016: 392), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- a. Prosedur Order Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke

fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi Gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

- b. **Prosedur Penerimaan Kas.** Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
- c. **Prosedur Penyerahan Barang.** Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai.** dalam Prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
- e. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank.** Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- f. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas.** Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

- g. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan.** Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

2.4 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu proses, cara, perbuatan untuk mengeluarkan alat pertukaran yang diterima pelunasan utang yang dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat guna melaksanakan kegiatan pengeluaran melalui cek maupun dengan tunai yang digunakan untuk kegiatan umum operasional organisasi atau perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan kesatuan yang melibatkan bagian, formulir, catatan, prosedur, dan alat yang saling berhubungan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk memproses pengeluaran kas. Secara umum, sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu segala hal yang dilaksanakan dengan menggunakan pengeluaran uang. Secara garis besar pengeluaran kas perusahaan melalui dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui kas kecil.

2.4.1 Fungsi yang Terkait

Adapun Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2016: 429), yaitu:

- f. **Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas**

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

g. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditor via pos atau embayarkan langsung kepada kreditor.

h. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada ditangan Bagian kartu persediaan dan bagian kartu beban, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, fungsi ini berada di tangan bagian jurnal. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

i. Fungsi Pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodic dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas

menurut catatan akuntansi. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

2.4.2 Dokumen yang digunakan

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016: 426) adalah sebagai berikut:

a. **Bukti Kas Keluar**

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

b. **Cek**

Dokumen ini digunakan untuk memerintahkan bank yang melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

c. **Permintaan Cek (*Check Request*)**

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar.

2.4.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: (Mulyadi,2016: 428)

a. Jurnal Pengeluaran Kas

Untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas, digunakan jurnal pengeluaran kas.

b. Register Cek

Untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal: register bukti kas keluar dan register cek. Register cek keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.

2.4.4 Jaringan Prosedur Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016: 431), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

a. Prosedur Permintaan Cek. Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur Pembuatan Bukti Kas keluar. Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi, dalam

prosedur pembuatan bukti kas keluar, bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum [ada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

- c. **Prosedur Pembayaran Kas.** Dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.
- d. **Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas.** dalam Prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.